

## **Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis *Teaching at the Right Level* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kemerdekaan pada Siswa Sekolah Dasar**

Lindrawati<sup>1\*</sup>, Niken Vioresa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 12 Kikim Barat, Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*lindrawati19@guru.sd.belajar.id

### **Abstrak**

Pembelajaran IPAS pada materi Kemerdekaan menuntut siswa memahami peristiwa sejarah secara runtut dan bermakna. Kondisi awal di kelas VI SD Negeri 12 Kikim Barat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah delapan siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan *PBL* berbasis *TaRL*. Ketuntasan belajar meningkat dari 25% pada pra-tindakan menjadi 62,50% pada Siklus I. Ketuntasan tersebut meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 56,88 menjadi 71,25 pada Siklus I. Pada Siklus II, rata-rata kelas mencapai 85,63. Aktivitas siswa turut mengalami peningkatan selama proses tindakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *PBL* berbasis *TaRL* dapat menjadi strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Penerapannya juga dapat mendukung peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas dengan jumlah siswa terbatas.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Teaching at the Right Level*, Hasil Belajar IPAS, Pembelajaran Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa (Septikasari & Frasandy, 2018). Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian nilai akademik. Proses pembelajaran juga perlu memberikan pengalaman yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa (Rahmawati, Mu'ti, Suyanto, & Herianingtyas, 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Bakar, 2025). Prinsip tersebut menjadi penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Rahman & Fuad, 2023).

IPAS pada jenjang sekolah dasar mengintegrasikan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar siswa (Wahyudi, Siddik, & Suhartini, 2023). Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman kontekstual adalah materi Kemerdekaan. Materi tersebut tidak cukup dipahami melalui hafalan nama dan tanggal peristiwa. Siswa perlu memahami hubungan antarke jadian sejarah secara

runtut. Siswa juga perlu mampu menjelaskan sebab, proses, dan makna dari peristiwa yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang dapat mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa secara bertahap.

Kondisi awal pembelajaran di kelas VI SD Negeri 12 Kikim Barat menunjukkan adanya permasalahan pada hasil belajar IPAS. Dari delapan siswa, hanya dua siswa atau 25% yang mencapai KKTP sebesar 70. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 56,88. Rendahnya capaian tersebut berkaitan dengan kesulitan siswa memahami latar belakang Proklamasi, peristiwa Rengasdengklok, dan upaya mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru juga menyebabkan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah menjadi terbatas.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan pendekatan yang menempatkan kemampuan aktual siswa sebagai dasar pemberian pembelajaran (Ismail, Qadhafi, Huza, & Yorinda, 2024). Siswa dapat memperoleh aktivitas yang sesuai dengan tingkat penguasaan mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan dukungan yang lebih terarah (Kaffenberger, Angrist, Hwa, Kayton, Jukes, & Stern, 2026). Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berorientasi pada tuntutan materi, tetapi juga pada kebutuhan belajar siswa.

Selain penyesuaian berdasarkan kemampuan, pembelajaran IPAS membutuhkan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk menghadirkan masalah yang dekat dengan materi pembelajaran (Gonzalez-Argote & Castillo-González, 2024). Siswa diarahkan untuk memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun hasil pemikiran, dan mempresentasikan solusi. Integrasi *PBL* dengan *TaRL* memberikan peluang bagi guru untuk menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dengan aktivitas yang disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan siswa (Surat, & Sukendra, 2025). Kombinasi tersebut relevan untuk pembelajaran sejarah dalam IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterkaitan antar kejadian.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan manfaat *PBL* maupun *TaRL* dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Aldiyansah, Kurniawati, & Hadi, 2024). Namun, penerapan keduanya secara terpadu pada materi Kemerdekaan dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih memerlukan penguatan bukti empiris. Kondisi tersebut semakin relevan pada kelas dengan jumlah siswa yang terbatas dan kemampuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan *PBL* berbasis *TaRL* pada materi Kemerdekaan di kelas VI SD Negeri 12 Kikim Barat. Penelitian ini juga mengamati perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Kikim Barat. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dan persetujuan yang diperlukan.

Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi Kemerdekaan setelah tindakan diberikan. Instrumen tes terdiri atas 10 butir soal yang memuat soal pilihan ganda dan uraian. Validitas isi instrumen dilakukan melalui penilaian ahli. Reliabilitas instrumen juga diuji sebelum digunakan dalam penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran *PBL* berbasis *TaRL*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument tes yang digunakan untuk penelitian:

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrument Tes

| Indikator Pembelajaran                            | Indikator Soal                                                            | Materi                         | Level Kognitif | Bentuk Soal   |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------|---------------|
| Memahami latar belakang kemerdekaan Indonesia     | Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi kemerdekaan     | Latar belakang kemerdekaan     | C2             | Pilihan ganda |
| Memahami peristiwa menjelang Proklamasi           | Siswa dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi sebelum Proklamasi         | Peristiwa menjelang Proklamasi | C2             | Pilihan ganda |
| Mengidentifikasi tokoh dalam peristiwa Proklamasi | Siswa dapat menentukan tokoh yang terlibat dalam peristiwa tertentu       | Tokoh Proklamasi               | C1–C2          | Pilihan ganda |
| Memahami peristiwa Rengasdengklok                 | Siswa dapat menjelaskan tujuan terjadinya peristiwa Rengasdengklok        | Rengasdengklok                 | C2             | Pilihan ganda |
| Menganalisis hubungan peristiwa sejarah           | Siswa dapat menentukan hubungan antara peristiwa sebelum Proklamasi       | Kronologi Proklamasi           | C4             | Pilihan ganda |
| Menjelaskan proses Proklamasi                     | Siswa dapat menjelaskan rangkaian peristiwa Proklamasi secara runtut      | Proklamasi Kemerdekaan         | C2–C3          | Uraian        |
| Menganalisis makna Proklamasi                     | Siswa dapat menjelaskan makna Proklamasi bagi bangsa Indonesia            | Makna kemerdekaan              | C4             | Uraian        |
| Menganalisis upaya mempertahankan kemerdekaan     | Siswa dapat mengidentifikasi bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan | Mempertahankan kemerdekaan     | C4             | Uraian        |
| Menghubungkan                                     | Siswa dapat                                                               | Nilai perjuangan               | C4             | Uraian        |

|                                      |                                                                            |                   |    |        |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----|--------|
| peristiwa dengan kehidupan masa kini | menjelaskan nilai perjuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan         |                   |    |        |
| Mengevaluasi pentingnya kemerdekaan  | Siswa dapat memberikan alasan pentingnya menghargai perjuangan kemerdekaan | Makna kemerdekaan | C5 | Uraian |

Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan individu ditentukan berdasarkan KKTP sebesar 70. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai KKTP. Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi keterlibatan dalam diskusi, kemampuan memecahkan masalah, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil setiap siklus dibandingkan untuk menentukan perkembangan hasil belajar dan aktivitas siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pra-Tindakan

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi Kemerdekaan. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik. Kesulitan terutama terlihat pada pemahaman latar belakang Proklamasi, peristiwa Rengasdengklok, dan upaya mempertahankan kemerdekaan.

Dari delapan siswa, hanya 2 siswa yang mencapai KKTP sebesar 70. Persentase ketuntasan awal mencapai 25%. 6 siswa lainnya atau 75% belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas sebesar 56,88. Nilai tertinggi mencapai 70, sedangkan nilai terendah sebesar 45. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran pada tahap awal juga belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan melalui penerapan *PBL* berbasis *TaRL*.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa pada Pra-Tindakan

| Indikator           | Hasil |
|---------------------|-------|
| Jumlah siswa        | 8     |
| Nilai rata-rata     | 56,88 |
| Nilai tertinggi     | 70    |
| Nilai terendah      | 45    |
| Siswa tuntas        | 2     |
| Siswa belum tuntas  | 6     |
| Ketuntasan klasikal | 25%   |
| KKTP                | 70    |

### Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan *PBL* berbasis *TaRL*. Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan latar belakang Proklamasi Kemerdekaan dan peristiwa Rengasdengklok. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal yang diperoleh melalui tes sebelumnya.

Setiap kelompok memperoleh aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Kelompok dengan kemampuan rendah mengerjakan teka-teki silang mengenai Kemerdekaan Indonesia. Kelompok kemampuan sedang mengerjakan soal analisis. Kelompok kemampuan tinggi menyusun linimasa peristiwa menjelang kemerdekaan. Guru memberikan bimbingan selama proses diskusi dan penyelesaian tugas.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Sebanyak lima dari delapan siswa telah mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62,50%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 71,25. Nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah sebesar 60.

Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan peristiwa sejarah. Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan dilanjutkan pada Siklus II dengan memperkuat bimbingan guru dan penggunaan media visual berupa linimasa.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Indikator              | Hasil  |
|------------------------|--------|
| Jumlah siswa           | 8      |
| Nilai rata-rata        | 71,25  |
| Nilai tertinggi        | 80     |
| Nilai terendah         | 60     |
| Siswa tuntas           | 5      |
| Siswa belum tuntas     | 3      |
| Ketuntasan klasikal    | 62,50% |
| KKTP                   | 70     |
| Indikator keberhasilan | 85%    |

### Hasil Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif selama kegiatan kelompok. Media visual berupa linimasa peristiwa digunakan untuk membantu siswa memahami hubungan dan urutan peristiwa menuju kemerdekaan. Guru juga memberikan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.

Pelaksanaan *PBL* berbasis *TaRL* pada Siklus II menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih baik. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa juga lebih berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa mencapai 88% dan berada pada kategori sangat baik.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan Siklus I. Seluruh siswa mencapai KKTP sebesar 70. Dengan

demikian, ketuntasan klasikal mencapai 100%. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,63. Nilai tertinggi mencapai 95, sedangkan nilai terendah sebesar 75.

Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%. Oleh karena itu, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar dari pra-tindakan hingga Siklus II menunjukkan adanya perkembangan capaian siswa setelah pembelajaran menggunakan PBL berbasis TaRL.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Indikator              | Hasil       |
|------------------------|-------------|
| Jumlah siswa           | 8           |
| Nilai rata-rata        | 85,63       |
| Nilai tertinggi        | 95          |
| Nilai terendah         | 75          |
| Siswa tuntas           | 8           |
| Siswa belum tuntas     | 0           |
| Ketuntasan klasikal    | 100%        |
| KKTP                   | 70          |
| Aktivitas siswa        | 88%         |
| Kategori aktivitas     | Sangat Baik |
| Indikator keberhasilan | 85%         |

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar IPAS setelah penerapan PBL berbasis TaRL. Nilai rata-rata meningkat dari 56,88 pada pra-tindakan menjadi 71,25 pada Siklus I. Nilai tersebut kembali meningkat menjadi 85,63 pada Siklus II. Pola yang sama terlihat pada ketuntasan klasikal. Ketuntasan meningkat dari 25% menjadi 62,50%, kemudian mencapai 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran memberikan perubahan positif terhadap capaian siswa. Perubahan tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada jumlah siswa yang mencapai KKTP.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Penelitian

| Aspek               | Pra-Tindakan | Siklus I | Siklus II   |
|---------------------|--------------|----------|-------------|
| Jumlah siswa        | 8            | 8        | 8           |
| Nilai rata-rata     | 56,88        | 71,25    | 85,63       |
| Nilai tertinggi     | 70           | 80       | 95          |
| Nilai terendah      | 45           | 60       | 75          |
| Siswa tuntas        | 2            | 5        | 8           |
| Siswa belum tuntas  | 6            | 3        | 0           |
| Ketuntasan klasikal | 25%          | 62,50%   | 100%        |
| Aktivitas siswa     | –            | 65%      | 88%         |
| Kategori aktivitas  | –            | Cukup    | Sangat Baik |

Pada tahap pra-tindakan, rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa siswa belum memiliki penguasaan yang memadai terhadap materi Kemerdekaan. Kesulitan terutama berkaitan dengan pemahaman latar belakang Proklamasi, peristiwa Rengasdengklok, dan upaya mempertahankan kemerdekaan. Materi sejarah membutuhkan kemampuan untuk menghubungkan beberapa peristiwa

secara runtut. Ketika pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru, siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengonstruksi hubungan tersebut melalui aktivitas belajar. Kondisi ini tercermin dari nilai rata-rata 56,88 dan ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 25%.

Penerapan *PBL* berbasis *TaRL* pada Siklus I mulai memberikan perubahan terhadap proses dan hasil pembelajaran. *PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui masalah yang berkaitan dengan materi Kemerdekaan (Pratiwi, Perni, & Prathiwi, 2025). Sementara itu, *TaRL* digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan aktivitas dengan tingkat kemampuan siswa (Jariyatussholihah, Roshayanti, & Rusmiati, 2024). Perbedaan tugas antarkelompok membuat siswa memperoleh tantangan yang lebih sesuai dengan kemampuan awalnya. Kelompok kemampuan rendah memperoleh aktivitas yang lebih terstruktur, sedangkan kelompok kemampuan sedang dan tinggi memperoleh tugas analisis serta penyusunan linimasa. Pendekatan tersebut membantu mengurangi kesenjangan aktivitas belajar antarsiswa.

Meskipun hasil Siklus I meningkat, ketuntasan klasikal baru mencapai 62,50%. Hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa berada pada angka 65% dengan kategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai belum sepenuhnya diikuti oleh keterlibatan belajar yang optimal. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih mengalami kesulitan memahami kronologi peristiwa. Kondisi tersebut menjadi dasar perbaikan pada Siklus II. Guru meningkatkan intensitas bimbingan, menggunakan linimasa secara lebih terarah, dan memberikan penguatan positif selama proses pembelajaran. Perbaikan tersebut penting karena *PBL* tidak hanya membutuhkan pemberian masalah, tetapi juga dukungan yang sesuai selama siswa melakukan penyelidikan dan menyusun pemecahan masalah (Rifai, Novitasari, & Stiyan, 2024).

Perubahan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal. Aktivitas siswa meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Seluruh siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih berani mempresentasikan hasil kerja. Pada saat yang sama, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,63 dan seluruh siswa mencapai KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian aktivitas berdasarkan kemampuan siswa dapat berjalan bersama dengan pembelajaran berbasis masalah. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai tingkat kesiapan mereka, tetapi tetap diarahkan untuk berdiskusi, mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan hasil pemikiran (Nisa, Kartinah, Lestari, & Suyoto, 2024). Dengan demikian, *PBL* berbasis *TaRL* dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan skor evaluasi, tetapi juga dengan perubahan proses belajar yang lebih aktif.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi *PBL* dan *TaRL* dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS pada kelas dengan kemampuan siswa yang beragam. *PBL* memberikan struktur pembelajaran melalui masalah, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi (Hidayah & Artharina, 2024). *TaRL* memberikan dasar untuk menyesuaikan tingkat dukungan dan kompleksitas aktivitas dengan kemampuan siswa (Hidayah & Artharina, 2024). Kombinasi keduanya memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan awal (Aulia, Zubair, & Astuti, 2025). Namun, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks penelitian yang terbatas

pada delapan siswa di satu kelas. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dipandang sebagai bukti kontekstual mengenai perbaikan pembelajaran IPAS melalui *PBL* berbasis *TaRL*, bukan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi pada seluruh siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Kemerdekaan di kelas VI SD Negeri 12 Kikim Barat. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 56,88 pada pra-tindakan menjadi 71,25 pada Siklus I dan 85,63 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 25% pada pra-tindakan menjadi 62,50% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Aktivitas siswa turut berkembang dari 65% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II.

Penerapan *PBL* berbasis *TaRL* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui masalah dengan aktivitas yang disesuaikan berdasarkan kemampuan awal. Perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penguatan bimbingan, penggunaan linimasa, dan pemberian penguatan positif mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *PBL* berbasis *TaRL* berpotensi digunakan sebagai strategi pembelajaran IPAS pada kelas dengan kemampuan siswa yang beragam. Namun, penelitian dilakukan pada delapan siswa dalam satu kelas sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai konteks penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

## REFERENSI

- Aldiyansah, R., Kurniawati, R. P., & Hadi, N. (2024). Integrasi Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 417-427.
- Aulia, D., Zubair, M., & Astuti, Y. T. (2025). Penerapan Pendekatan TaRL dengan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII. B SMPN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 319-329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3120>
- Bakar, M. Y. A. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 152-169. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2108>
- Ismail, I. A., Qadhafi, R., Huza, O., & Yorinda, Y. (2024). Teaching at the right level (TaRL) as a potential solution for improving middle school education: A systematic review of the literature. *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR)*, 8(4), 126-138. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11240915>
- Gonzalez-Argote, J., & Castillo-González, W. (2024, January). Problem-Based Learning (PBL), review of the topic in the context of health education. In *Seminars in medical writing and education* (Vol. 3, pp. 57-57). <https://doi.org/10.56294/mw202457>

- Hidayah, N., & Artharina, F. P. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 341-351. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5004>
- Jariyatussolihah, J., Roshayanti, F., & Rusmiati, R. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 113-120. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.404>
- Kaffenberger, M., Angrist, N., Hwa, Y. Y., Kayton, H., Jukes, M., & Stern, J. (2026). Core components of teaching at the right level. [https://doi.org/10.35489/BSG-WhatWorksHubforGlobalEducation-WP\\_2026/001](https://doi.org/10.35489/BSG-WhatWorksHubforGlobalEducation-WP_2026/001)
- Nisa, I. K., Kartinah, K., Lestari, S., & Suyoto, S. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1475-1482. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3182>
- Pratiwi, N. L. M., Perni, N. N., & Prathiwi, J. R. (2025). Strategi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 5 Penatih. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 279-294. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1972>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75-80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>
- Rifai, A. M. N., Novitasari, M., & Stiyani, D. F. M. (2024). Penerapan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VI SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 15(1), 95-105. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4255>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Surat, I. M., & Sukendra, I. K. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika: Integrasi Problem Based Learning Dan Teaching At The Right Level Dalam Pendekatan Joyful Learning di SMAN 7 Denpasar. *Widyadari*, 26(2), 232-243. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5563>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>